

Internalisasi Kultur Keislaman dalam Kegiatan Kehumasan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Sofiyanto¹, Mite Setiansah², Adhi Iman Sulaiman³, S. Bekti Istianto⁴

¹²³⁴Program Megister Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman¹

Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

sofiyanto@mhs.unsoed.ac.id¹, mite.setiansah@unsoed.ac.id², adhi.sulaiman@unsoed.ac.id³, bekti.istiyanto@unsoed.ac.id⁴

Abstrak

Hubungan Masyarakat memiliki tanggung jawab sebagai penghubung atau perpanjangan lidah dari organisasi kepada publik ataupun sebaliknya. Sehingga dengan keberadaan seorang Humas kepentingan organisasi dan publik bisa terpenuhi. Universitas Sains Al Qur'an adalah pendidikan tinggi yang lahir tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pesantren yang senantiasa berupaya mengembangkan pola pendidikan yang memberikan pemahaman dan transformasi pengetahuan dan nilai yang terkandung dalam Al Qur'an serta pesantren. Terkait praktek dan keilmuan public relations maka menarik untuk dikonstruksi bagaimana syariat Islam memandang prinsip kinerja PR. Menjadi penting bagi UNSIQ sebagai Perguruan Tinggi Islam dalam menginternalisasikan kultur keislaman dalam kegiatan kehumasanya sebagai bentuk upaya mewujudkan visi universitas yang Transformatif, Humanis dan Qur'ani. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk internalisasi kultur keislaman dalam kegiatan kehumasan UNSIQ. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap informan terpilih secara purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan Universitas Sains Al-Qur'an sudah menunjukkan komitmen untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip Islam pada aktivitas manajemen humas atau Public relations mangement based on Islamic principles. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa terdapat prinsip ajaran Islam yang terkandung di dalamnya sebagai nilai-nilai luhur yang terinternalisasi dalam menjalankan peran tersebut.

Kata-kata Kunci: *Internalisasi, kultur, Islam, Hubungan Masyarakat, Perguruan Tinggi*

Diterima: 10-10-2022

Disetujui: 01-03-2023

Dipublikasikan: 10-03-2023

Internalization Of Islamic Culture In Private Activities Of Higher Education Based On Islamic Boarding School

Abstract

Public Relations has a responsibility as a liaison or an extension of the tongue of the organization to the public or vice versa. So that with the existence of a PR, the interests of the organization and the public can be fulfilled. Al Qur'an Science University is a higher education that was born and developed in a pesantren environment which always strives to develop an educational pattern that provides understanding and transformation of knowledge and values contained in the Qur'an and pesantren. Regarding the practice and science of public relations, it is interesting to construct how Islamic law views the principles of public relations performance. It is important for UNSIQ as an Islamic University to internalize Islamic culture in its public relations activities as an effort to realize the vision of a Transformative, Humanist and Qur'ani university. This study aims to describe the forms of internalization of Islamic culture in UNSIQ's public relations activities. This research is a quantitative research using a descriptive approach. Data was collected by means of observation and interviews with selected informants purposively. The results of this study show that the University of Al-Qur'an Science has shown a commitment to internalize Islamic principles in public relations management activities based on Islamic principles. From the results of the study, it can be understood that there are principles of Islamic teachings contained in it as noble values that are internalized in carrying out this role.

Keywords: *Internalization, Culture, Islam, Public Relations, Higher Education*

PENDAHULUAN

Wonosobo telah menjadi perhatian banyak masyarakat karena keelokan pemandangan alam, kearifan lokal sangat melekat dalam budaya masyarakatnya. Masyarakat Wonosobo yang terkenal ramah santun dan bersahaja. Peran para tokoh masyarakat dan ulama tidak terlepas dalam membentuk sebuah karakter budaya di kota ini, bisa dikatakan Wonosobo adalah kota santri karena begitu banyaknya pondok pesantren yang ada di kota ini. Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo adalah salah satunya. Di desa ini lebih dari 50 pondok pesantren didirikan oleh para ulama atau Kyai, ilmu agama tentu menjadi salah satu hal yang terpenting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menuntut ilmu.

Hal inilah yang menjadi latar belakang berdirinya sebuah institusi pendidikan

yaitu Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang merupakan perguruan tinggi berasaskan Al Qur'an. Universitas Sains Al Qur'an atau disingkat UNSIQ merupakan pengembangan dari 3 Perguruan Tinggi sebelumnya. Pertama, Institut Ilmu Al Qur'an atau disingkat IIQ Jawa Tengah di Wonosobo. IIQ didirikan oleh KH. Muntaha Al Hafidz pada tanggal 7 Agustus 1987. Tepat sewindu IIQ Jawa Tengah di Wonosobo didirikan, kemudian pada tanggal 26 Februari 1996 lahirlah Akademi Keperawatan. Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang juga merupakan pengembangan dari IIQ menjadi sebuah Universitas yang diresmikan pada 23 Februari 1999. UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo diresmikan pada tanggal 10 Juli 2001 oleh Presiden RI KH. Abdurahman Wahid dalam kunjungannya di PPTQ Al Asy'ariyah yang diasuh oleh simbah KH. Muntaha Al Hafidz.

UNSIQ dengan Visi Transformatif, Humanis dan Qur'ani lahir dengan nilai luhur keislaman yang terkandung dalam kitab suci Al Quran, sinergitas antara sains dan Al Quran yang menuntun pada kebenaran kebenaran hakiki, kasih cinta yang paling dekat dengan Sang Pencipta dan rahasia-rahasia yang dipelajari penuh kekaguman. UNSIQ yang terkenal dengan *tagline* "Kuliah Plus Ngaji? Ke Unsiq Aja" memiliki 7 fakultas dengan 24 program studi dan 2 program pascasarjana. Berdasarkan hasil survai ada sebanyak 2.593 kampus di Indonesia berhasil masuk peringkat versi Webometrics Rank 2021 (DetikEdu, 2021). Sedangkan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo menduduki peringkat ke-3 sebagai Perguruan Tinggi Naahdlatul Ulama terbaik di Indonesia versi Webometrics Juli 2021.

Kuliah Plus Ngaji, ke UNSIQ Aja..! merupakan *tagline* Universitas Sains Al Qur'an. Tagline ini jadi sebuah ciri khas bagi universitas dan sebagai pembeda dari ribuan universitas yang ada di Indonesia. Selain didasarkan dengan keunggulan universitas yang selalu mengedepankan nilai luhur Al Qur'an dan mutiara tradisi pesantren dengan visi dan misi Universitas yang Transformatif, Humanis dan Qur'ani, tangline juga didukung dengan letak geografis UNSIQ yang di kelilingi lebih dari 40 pondok pesantren di sekitar kampus. Oleh karenanya, branding Kuliah Plus Ngaji ke UNSIQ Aja..! menjadi nilai kebanggaan tersendiri sebagai daya tarik

UNSIQ merupakan universitas yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pesantren memberikan pengetahuan yang ditransformasikan antara Pendidikan dengan nilai-nilai luhur

yang terkandung dalam Al Qur'an. UNSIQ selalu berusaha dan terus mengembangkan pola system pendidikan yang berkualitas. UNSIQ yang berarti "untaian mutiara", kampus yang menjanjikan model pendidikan berbasis pesantren yakni lembaga pendidikan tinggi yang memadukan antara tradisi luhur mutiara pesantren dan pendidikan modern. Berdiri diatas tanah wonosobo dengan kekayaan sumber daya alam, wisata, budaya dan masyarakat yang ramah lingkungan kepesantrenan Universitas Sains Al Quran menjadi trendsetter pendidikan formal berbasis keislaman yang mengikuti arus globalisasi tanpa bergeseran pada nilai-nilai agama.

Hubungan masyarakat atau Humas mempunyai kepentingan menjadi perpanjangan lidah atau jembatan dari organisasi pada publik serta publik kepada organisasi. Sebab, humas ialah kegiatan kerja yang berhubungan dengan pelayanan kepentingan banyak pihak serta aktivitas yang juga melibatkan masyarakat luas (Nabilla Azhary & Dadan Mulyana, 2022). Keberadaan humas menjadikan segala kepentingan dan kebutuhan organisasi kepada publik ataupun sebaliknya bisa terpenuhi. Memasuki era globalisasi dan era otonomi Pendidikan seorang humas perguruan tinggi dituntut harus bisa menciptakan dan membangun brand image yang baik terhadap lembaganya (Morissan, 2008). Humas perguruan tinggi harus mampu menjadi jembatan komunikasi yang sinergis dengan masyarakat dan menciptakan lembaga uang *responsive* terhadap dinamika yang terjadi.

Permasalahan kehumasan yang dihadapi sebuah organisasi harus menjadi

dasar dalam menyusun program kerja humas. Dengan demikian fungsi humas UNSIQ dituntut selalu profesional dalam mengelola informasi dalam mewujudkan cita positif institusi serta dalam melaksanakan kegiatan kehumasan harus mencerminkan citra dari perguruan tinggi islam yang memang berlatar belakang pesantren dan ke Al-Qur'an.

Dalam agama Islam Al Quran adalah kitab suci yang merupakan suatu kesempurnaan sehingga terjamin dan terjaga bersumber dari wahyu ilahi. Terkait prinsip kerja humas menjadi menarik apabila dapat dikonstruksikan dengan syariat-syariat islam dalam praktek dan keilmuan kehumasan terutama UNSIQ dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam berbagai hal, terutama dalam bentuk kegiatan kehumasan. Dalam kehidupan orang islam, syariat menjadi panduan dan bagian yang tidak terlepas. Sehingga diharapkan syariat islam dapat menjadi panduan bagaimana mempraktekan prinsip-prinsip kinerja kehumasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) dalam penelitian tersebut bahwasannya dalam lembaga/organisasi peranan humas sangat dibutuhkan. Sebagai institusi yang menyediakan layanan jasa dalam bidang pendidikan, humas sangat dibutuhkan terutama dalam mengelola citra dan penghubung antara lembaga dengan publiknya. Perlu adanya Langkah-langkah strategis dalam menyusun kegiatan kehumasan dalam mengelola reputasi, dalam hal ini yaitu dalam upaya mewujudkan visi UNSOED yaitu "*A world-recognized centre for rural resource development and local wisdom*" atau "Pusat pengembangan sumber daya pedesaan

dan kearifan lokal yang diakui dunia." Evaluasi kinerja sangat dibutuhkan dalam sebuah institusi termasuk dalam ranah kinerja humas, namun humas juga perlu mengadakan evaluasi khusus mengenai citra dari lembaganya salah satunya adalah menggunakan analisis SWOT. Dari hasil evaluasi bahwasanya humas UNSOED sudah berhasil meningkatkan kinerjanya namun humas belum melakukan evaluasi khusus untuk citra lembaganya. Dari kegiatan pencitraan yang dilakukan humas dan dalam mengimplementasikan visi UNSOED dalam kegiatan kehumasannya menghasilkan peningkatan terhadap minat calon mahasiswa baru, hal ini dipengaruhi banyaknya lulusan/alumni yang dengan mudah mendapatkan pekerjaan sehingga hal itu serta aktivitas kehumasan lainnya membantu menaikkan reputasi UNSOED.

Banyak sekali penelitian yang membahas bidang *Public Relations* dalam lingkup Perguruan Tinggi, namun belum banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh kultur keislaman dalam kegiatan kehumasan. Kegiatan kehumasan dan Sistem Promosi seperti apa yang dilakukan Humas dan bagaimana penerapan prinsip syariat keislaman dalam melaksanakan kinerja kehumasan. Apa yang menjadi pembeda dan ciri khas antara kehumasan Perguruan Tinggi Islam dengan kehumasan Perguruan Tinggi lainnya.

Al Qur'an dan Sunnah adalah sumber rujukan utama dalam prinsip-prinsip umat muslim sehingga dalam implementasi aktivitas kehumasan perguruan tinggi islam, prinsip-prinsip Islam adalah salah satu prinsip utama. Bentuk dari nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam kegiatan

kehumasan. Hal itu menjadikan prinsip-prinsip Islam sangat dan berpengaruh berperan dalam pelaksanaan kegiatan kehumasan.

Hal inilah yang mendorong pentingnya dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk internalisasi kultur keislaman dalam kegiatan kehumasan UNSIQ. Penelitian ini meneliti tentang kultur keislaman yang menjadi ciri khas UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren dapat mempengaruhi praktik kegiatan kehumasan. Dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana internalisasi kultur keislaman dalam perguruan tinggi berbasis pesantren studi kasus di Universitas Sains Al Qur'an Jawa tengah di Wonosobo ?

KAJIAN PUSTAKA

Internalisasi secara etimologis ialah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran “-isasi” mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang. Internalisasi ialah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau pada bahasa psikologi adalah penyesuaian nilai, perilaku, keyakinan, aturan-aturan pada diri seseorang (Guntoro, 2020). Internalisasi adalah suatu proses sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam. Internalisasi pada hakikatnya ialah sebuah proses menanamkan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman (Setyaningsih & Subiyantoro, 2013). Dapat diartikan

bahwa internalisasi yaitu proses penghayatan dan pendalaman untuk memahami suatu nilai yang menjadikan sebuah pencerahan dan keyakinan yang tertanam pada diri manusia, kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap sehari-hari serta perilaku.

Kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta “*buddhaya*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*buddhi*” yang artinya budi atau kekal. Kebudayaan jika dilihat dari pandangan konsep dapat dimaknai suatu keseluruhan gagasan serta karya manusia, yang wajib disertai dengan belajar bersama keseluruhan asal akibat budi serta karyanya. Sedangkan kata *culture* yang berasal dari bahasa latin “*colere*” yang artinya mengerjakan dan mengolah, *Culture* dapat dimaknai sebagai segala daya dan usaha manusia untuk mengubah alam (Fitriyani, 2012). Kultur ialah pandangan hidup yang disepakati oleh masyarakat atau kelompok, yang meliputi cara berfikir, nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik ataupun abstrak, sikap dan perilaku. Jadi, secara alami kultur akan turun temurun atau diwariskan dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya (Sumpena, 2014).

Menurut *The British Institute of Public Relations* Hubungan Masyarakat (Humas) mempunyai kepentingan menjadi perpanjangan lidah atau jembatan dari organisasi pada publik serta publik kepada organisasi. Humas ialah kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan pelayanan kepentingan banyak pihak serta aktivitas yang juga melibatkan masyarakat luas (Setyanto et al., 2017). Secara umum humas diartikan sebagai proses komunikasi antara organisasi dengan publik untuk menciptakan sebuah public opinion

yang bersifat positif. Dalam menciptakan opini yang positif maka diperlukan pola komunikasi yang baik.

Penelitian (Sari, 2019) diketahui bahwa keberadaan *Public Relations* menjadikan pusat keluarnya informasi suatu lembaga, institusi atau organisasi. Hadirnya humas mampu meyakinkan masyarakat akan pentingnya kehadiran mereka ditengah-tengah masyarakat sehingga hal itu mampu meningkatkan reputasi Lembaga tersebut. Humas mampu membangun hubungan yang baik antara lembaga dengan khalayak, sehingga tercipta citra dan eksistensi yang baik untuk meningkatkan reputasi lembaga tersebut (Deviana, 2021). Humas sebagai pusat dan corong informasi mempunyai peran strategis dalam keberlangsungan organisasi. Dengan proses komunikasi yang baik juga akan membantu meningkatkan reputasi lembaga yang baik.

Penelitian (Patrianti, 2020) diketahui bahwa seorang Humas selalu bersinggungan atau berurusan dengan Reputasi dan citra. Hal ini sesuai dengan peranan seorang humas yang tugasnya adalah membangun dan mengelola image yang baik. Dalam Perguruan Tinggi peranan humas secara operasional dan fungsional adalah *mandatory*. Posisi humas secara kelembagaan ditempatkan pada level teknis dalam struktur organisasi, yang seharusnya ditempatkan pada level strategi sebagai pengelola reputasi dan citra.

Berbeda dengan penelitian-penelitian mengenai peran *Public Relations* dalam mengelola, membangun, dan mempertahankan citra serta reputasi, dalam penelitian ini, penulis lebih membahas mengenai kegiatan kehumasan perguruan

tinggi terinternalisasi dengan kultur keislaman.

METODE PENELITIAN

Paradigma dalam penelitian ini adalah konstruktivis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan model berpikir induktif di mana peneliti mengamati dan menjelaskan situasi social dan fenomena secara detail, terperinci dan komprehensif, selanjutnya menafsirkan penemuan tersebut sebagai konsep umum (Creswell, 2015). Metode deskriptif kualitatif dalam bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan menggambarkan berbagai realitas terutama humas menginternalisasikan kultur ke islaman dalam praktik-praktik kehumasan di perguruan tinggi (Bungin, 2015).

Triangulasi sumber menjadi validasi data dalam penelitian ini, data diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Humberman adalah pengumpulan data, reduksi data, representasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, pada akhir penelitian ini akan ditemukan suatu konsep untuk menggambarkan hasil penelitian. Data diperoleh melalui observasi, pencatatan dan wawancara. Observasi secara aktif sehingga mereka dapat memahami apa yang terjadi. Setelah diperiksa keabsahannya (Yusuf, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan pedoman bagi

orang-orang muslim. Menjadi menarik dalam membahas prinsip kinerja yang dikonstruksikan dengan Syariat Islam Dalam praktik menegnai keilmuan kehumasan maka menarik untuk diteliti, dimana syarat akan memandu mengenai dalam menginterpretasikan dalam prinsip kerja kehumasan. Terlebih lagi seperti yang diketahui syariat islam menjadi pemandu dalam kehidupan seorang muslim. Sementara itu, Arthur W. Page (Syakur & Panuju, 2020) mengungkapkan seorang humas dalam praktek menjaga hubungan dan kerelasi dengan publiknya menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan dasar filosofisnya. Prinsip yang dimaksud yaitu mencakup: *Katakan yang Sebenarnya, Buktikan dengan Tindakan, Dengarkan Pelanggan, Kelola untuk Besok, Lakukan Humassas Jika Seluruh Perusahaan Mengandalkannya, Tetap Tenang, Sabar, dan Humoris.*

Sudut pandang standarisasi dalam penentuan prinsip kinerja bukan tradisi keilmuan Islam melainkan keilmuan barat. Namun banyak Lembaga atau organisasi islam yang mana dalam prinsip kinerja kehumasanya harus memadukan dan dengan sudut pandang keilmuan Islam, menjadi pandangan seorang humas dalam prinsip kinerja humas. Penanan seorang humas dalam sebuah instansi, Lembaga, organisasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan sebab seorang humas memiliki peranan yang sangat strategis. Dalam pelaksanaan humas atau *public relations* tidak bisa dilakukan secara personal, karena pada dasarnya seorang praktisi humas adalah manusia yang tercipta sebagai makhluk sosial, dimana satu sama lainnya saling membutuhkan

(Ardianto Elvinaro, 2014). Maka dari itu diperlukanlah kerjasama baik secara internal, yaitu kerjasama antar personal humas dalam sebuah organisasi atau institusi maupun secara eksternal yakni antara antara organisasi dengan organisasi lain atau antara institusi dengan institusi lain.

Dengan adanya keterbatasan manusia juga tidak bisa melakukan pekerjaannya tanpa bantuan dan pertolongan dari pihak lain. Tak bisa dipungkiri dalam organisasi atau institusi pendidikan, terdapat kelebihan dan kekurangan, terdapat orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dan adapula yang memiliki keterbatasan kemampuan sehingga dibutuhkan kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan. Allah SWT. Mengajarkan untuk melakukan kerjasama dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢.....

Artinya : “....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Mai'dah 5:2)

Jelaslah dari ayat tersebut bahwa dalam urusan kebaikan disarankan untuk saling menolong satu sama lain, saling membantu dalam hal kebajikan. Namun tidak dalam hal yang tidak baik apalagi sampai dalam urusan maksiat. Kaitannya dengan humas adalah selama tujuan humas itu baik, tidak bertentangan dengan syariat dan mendukung akan tercapainya

sebuah tujuan maka hendaknya melakukan kerjasama.

Hukum dalam Islam bukan hanya bersumber dari Al-Qur'an saja, melainkan ada sumber dan dasar lain yaitu *Hadits* atau *As-sunnah*. Kaidah kehumasan yang terdapat dalam Hadits tentang bagaimana merencanakan program yang dijadikan pandangan prinsip adalah sebagai berikut:

“Dia mengabarkan kepada saya Hassan bin Halim Marwazi, memberitakan Abu Muwajjah, memberitakan ‘Abdaanu, memberitakan Abdulloh Ibnu Abi Hindi memberitakan ayahnya dari sahabat Nabi Ibnu ‘Abbas R.Aberkata: Bersabda Rosululloh kepada seseorang dan menasehatinya , persiapkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, dan kesehatan Anda sebelum datang sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu , dan waktu luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematian kepadamu” (H.R . Hakim)

Rancangan dan menyiapkan sebuah program merupakan proses yang tidak bisa dilewatkan oleh seorang praktisi humas dalam menjalankan kegiatan kehumasan. Tanpa rancangan strategis, sistem kontrol tak dapat dilakukan, dan tanpa kontrol maka pada tahap pelaksanaan rencana tidak dapat mengetahui hal itu baik ataupun buruk (Hasibuan, 2005). Sesuai dengan penjelasan Hadist di atas, bahwa agar segala sesuatunya tepat sasaran dan hal *negative* dapat dihindari maka perencanaan sangatlah penting. Setiap program maupun kegiatan yang terencana dan terstruktur dengan baik maka akan mudah dalam menjalankannya.

Syariat dan prinsip ke-Islaman selalu berkaitan erat dengan sumber dan dasar

utama yaitu Al Qur'an dan Hadist. Sehingga dalam kegiatan kehumasan terutama pada Perguruan Tinggi Islam pemahaman mengenai syariat Islam harus dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan humas.

Secara antropologis anatomi lahir dan berkembangnya UNSIQ yang dahulu disebut dengan IIQ sejak tahun 1988, adalah sebuah fenomena dan model yang unqi dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, kemodernan dan kemajemukan. Ada beberapa bentuk kolaborasi, sinergis dan harmonis.” yang menjadi proses, dasar, perkembangan dan arah kemajuan yang sarat dengan nilai visibelitas dan strategis yang menginspirasi pemberdayaan umat manusia secara komprehensif. Diantara integrasi yang bisa dikaji adalah (1) Pendidikan pesantren dengan pendidikan modern, (2) pengembangan berbagai potensi yang integrative (intelektual, emosional, spiritual, social dan lainnya), (3) tradisi keilmuan Timur/ oksidental/ masyariq dan Barat/ oriental/ maghrib, (4) keislaman, kenegaraan dan keindonesiaan, dan (5) *Kyai/ pesantren, birokrasi/ pemerintahan, akademi/ilmuwan, dunia usaha dan industri/pengusaha* yang dipandu dengan prinsip *“al muhaafadhotu ‘ala al qodiim al shaleh wa al akhdhu bi al jaidid al ashlah”* (Z. Sukawi, 2020). Keunikan model ini telah tercermin dalam visi UNSIQ menuju Universitas Transformatif, Humanis dan Qur'ani.

Harmonisasi- sinergitasi- Integrasi sebuah bangunan tersebut dapat ditelusuri melalui berbagai latar belakang dan orientasi empat pilar para pendiri UNSIQ, yang berasal dari kalangan

Kyai dengan pesantrennya, akademisi dengan keilmuannya, birokrasi dengan kekuasaannya, dunia usaha dan industri/pengusaha dengan kemampuan finansialnya.

Rumusan penting tersebut menjelaskan bahwa spiritualitas yang mendasari, mengawal dan mengarahkan orientasi UNSIQ adalah: Spiritualitas Qurani (*al ruh al Qur'aniyah*) atau (*quranic spirituality*) yang harmonis *sinergis-integrative*. Spiritualitas qurani tersebut antara lain termanifestasi kedalam komponen pendiri, penyelenggara, pengelola dan pelaksana UNSIQ. Dalam kaitannya dengan komponen para pendiri UNSIQ ini telah terajut dalam sebuah bangunan yang harmonis-sinergis integratif. Seluruh elemen Universitas Sains Al Qur'an harus menjadikan spiritual Qur'ani sebagai landasan dan harus dijunjung tinggi supaya itu tetap bertahan sebagai identitas universitas. Begitupun dalam kegiatan humas harus mampu mengimplementasikannya dalam berbagai kegiatan.

Kontribusi Dan Peran Humas UNSIQ Dalam Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam

Internalisasi dan kontruksi dari Syariat Islam dalam pelaksanaan kegiatan. kehumasan di Universitas Sains Al Qur'an dalam Meningkatkan Reputasi Universitas sebagai perguruan tinggi islam yang berbasis pesantren. Dalam pelaksanaannya, Humas tidak bekerja sendiri, perlu adanya sinergitas dan dukunngan dari *stakeholder* lainnya. Beberapa peran humas Universitas Sains Al Qur'an. diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Kntribusi dan Peran Humas UNSIQ

No	Kontribusi & Peran Humas
1.	Jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak universitas dengan publik
2.	Mengelola opini publik
3.	Humas berperan mempertahankan citra positif universitas
4.	Menjalin kerjasama dengan pihak lain
5.	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sumber : Hasil Penelitian Penulis (2022)

Pertama, sebagai corong informasi dan perantara komunikasi yang menghubungkan antara pihak universitas dengan publiknya. Wakil rektor I Bidang Akademik & Kerjasama yang dibantu oleh Kepala Biro SDM & Kerjasama sebagai perantara atau jembatan komunikasi keluar masuknya berbagai informasi.

Kedua, Mengelola opini pihak eksternal. Hal ini dilakukan supaya reputasi dan citra universitas tetap terjaga, dimana seorang humas harus mampu mengelola opini-opini public baik opini negative maupun positif. Seorang humas harus mampu mengidentifikasi dan menafsirkan bentuk-bentuk opini dari pihak eksternal terutama publik, terutama dalam mengelola opini negative. Kemudian humas harus mengadakan koordinasi dengan pihak intern atau kepada pihak terkait untuk memastikan kebenaran yang ada setelah itu menjelaskan serta meluruskan segala opini yang kurang baik ke publik (Handayani et al., 2020). Sehingga nama baik universitas tetap terjaga. dalam kaitanya dengan kegiatan kehumasan *tabayyun* atau mencari kejelasan dapat membantu bagian humas mengelola opini dengan baik, terlebih

lagi dalam syariat Islam tabayyun sangat dianjurkan dalam upaya memperoleh atau mencari suatu kebenaran. Seperti perintah Allah dalam Aur'an Surah Al-Hujurat ayat 6, yang artinya :

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
 أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ
 نُدْمِينَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu seorang fasik membawa suatu berita, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan agar kamu tidak menimpakan sesuatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan yang menyebabkan kamu menjadi orang-orang yang menyesal," (QS. Al-Hujurat 49:6).

Ketiga, Humas berperan mempertahankan citra positif universitas. Sebagai perguruan tinggi Islam, humas sangat berperan penting terutama dalam membangun reputasi dan mempertahankan citra positif universitas. Universitas Sains Al-Qur'an sudah berhasil mempertahankan ciri khas budayanya sebagai perguruan tinggi yang memadupadankan nilai luhur mutiara kepesantrenan dengan pendidikan modern. Hal ini bisa ditunjukkan dengan berbagai upaya seperti kurikulum, kegiatan, kebijakan dan sebagainya. Hal ini bisa ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa dari luar pulau Jawa tertarik masuk ke UNSIQ atas dasar ingin kuliah plus ngaji, ini menjadikan upaya humas membranding Unsiq sesuai Tagline yaitu "Kuliah Plus Ngaji ? ke UNSIQ Aja" sudah mulai melekat pada opini public.

Keempat, Menjalani kerjasama dengan pihak lain seperti Lembaga, Universitas Islam baik dalam maupun luar Negeri,

Instansi pemerintahan, masyarakat, orang tua wali mahasiswa, calon mahasiswa baru, universitas lain, pemerintahan, instansi-instansi lainnya, media massa dan pihak external lainnya.

Kelima, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berada dilingkungan pesantren dimana kampus utama dikelilingi kurang lebih hampir 40 pondok pesantren, dengan latar belakang dosen kebanyakan adalah seorang kyai atau ulama menjadikan Unsiq mampu tetap mempertahankan nilai dan culture keislaman dalam berbagai hal. Pihak Universitas juga selalu mendukung dan mengupayakan untuk peningkatan sumber daya manusianya terutama tenaga pendidik, salah satunya adalah memberikan beasiswa untuk para tenaga pendidiknya menempuh gelar doctoral. Selain itu, juga selalu mengadakan workshop peningkatan kualitas, serta studi banding ke universitas kredibel dalam maupun luar negeri. Dan *Keenam*, memberikan masukan, kritik dan saran terhadap kebijakan universitas dan menyampaikan kebijakan kepada pihak luar.

Berdasarkan penjabaran di atas, semua rancangan program dan kegiatan ini dirancang agar mampu mengesankan publik dengan menghadirkan beberapa aturan, kebijakan dan kegiatan Universitas. Berbagai cara telah ditempuh untuk memperkenalkan keberadaan Universitas kepada khalayak luas.

Selanjutnya jika dicermati tampak bahwa melalui peran manajemen humas dapat membangun reputasi universitas. Dalam menjalankan kegiatan kehumasan dapat dilihat internalisasi prinsip-prinsip islam yang dijadikan nilai luhur dan pandangan dalam menjalankan kegiatannya (Rizal, 2019). Secara tidak langsung melalui

perna humas dalam manajemen dan internalisasi pada prinsip kerjanya dapat membantu membangun reputasi perguruan tinggi islam yang Transformatif, humanis dan Qur'ani. Hubungan masyarakat Universitas Sains Al-Qur'an dapat diamati dalam beberapa perannya, antara lain: 1). Humas berperan sebagai komunikator atau jembatan komunikasi, 2). Humas berperan sebagai pembangun *relationship*, 3). Humas berperan menjadi manajemen cadangan, 4). Humas berperan sebagai pembuat citra (*corporate image*). UNSIQ sebagai institusi pendidikan tinggi yang melakukan kegiatan kehumasan, tampaknya selalu memperhatikan sudut pandang kinerja dengan prinsip-prinsip Islam.

Peneliti percaya bahwa syariat Islam tersebut mencakup nilai-nilai umum seperti kejujuran, interaksi yang baik, membangun hubungan, dan mengundang kebaikan, yang pada hakikatnya adalah nilai-nilai luhur yang dilihat oleh semua agama dan ditemukan dalam semua bentuk kebijakan, aturan dan kegiatan. Menurut Theodorson Pelly dalam (Hudah, 2019), nilai adalah hal-hal abstrak yang dijadikan landasan dan pedoman bagi tingkah laku. Keterikatan seseorang maupun kelompok mengenai prinsip nilai sangatlah kuat, oleh karena itu nilai dapat menjadi landasan dalam tujuan hidup manusia.

Internalisasi Kultur Keislaman Dalam Kegiatan Humas UNSIQ

Humas di Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Jawa tengah di Wonosobo dalam manajemen dan menjalankan prinsip kerja kehumasan mengkonstruksikan syariat

islam dalam aktivitas kehumasan.

Internalisasi syariat Islam dalam prinsip kinerja humas dapat dilihat dalam sudut pandang manajemen humas terutama dalam pengaplikasian fungsi pelaksanaan (*actuating*). Selain itu prinsip-prinsip islam juga tercermin dalam fungsi manajemen lainnya mulai dari fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Keempat aktivitas tersebut biasa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Hal itu sesuai dengan napa yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam buku *Principles of Management* dalam (Sukarna, 2011), "*Manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih*".

Berikut adalah hasil penelitian mengenai internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan Kehumasan di Universitas Sains Al-Qur'an. Terdapat tujuh bentuk internalisasi prinsip keislaman dalam kegiatan humas di dalamnya.

Pertama adalah Pengenalan & Promosi. Hampir sebagian besar konten-konten di media sosial kampus berisi muatan keislaman, seperti video Kalam Jum'at dan juga kata-kata motivasi islami ataupun kutipan ayat Al Qur'an ataupun Hadits.

Kedua, kegiatan kehumasan yang merfleksikan muatan keislaman adalah Aturan / Kebijakan Khusus. Universitas juga mengatur beberapa hal, seperti tata cara berpakaian bagi mahasiswa. Pada setiap hari Jum'at seluruh pegawai dan juga dosen harus memakai pakaian ala santri seperti

peci, sarung, koko dan gamis. Selain itu setiap selesai sholat Dzuhur berjamaah ada pembacaan Asmaul Husna dan juga kajian yang pengisinya adalah dosen-dosen yang telah dijadwalkan. Selain itu Unsiq juga menyediakan berbagai beasiswa seperti beasiswa tahfidzul Qur'an. Unsiq setiap tahunnya mencetak lulusan yang sudah hafidz dan hafidzoh Qur'an.

Internalisasi ini turut muncul pada bentuk event atau kegiatan. Kegiatan baik skala universitas yang mengadakan maupun tingkat himpunan mahasiswa tema kegiatannya tidak jauh tentang keIslman. Selain itu Diesnatalis atau perayaan Ulang tahun Universitas pada mengundang tokoh-tokoh agama/ulama yang cukup terkenal. Unsiq juga selalu mengadakan acara rutin setiap bulan puasa yaitu Ramadhan In Campus yang rangkainya dari mulai seminar, qultum, buka bersama, Sholat Maghrib, Isya dan Tarwih berjamaah. Selain itu ada kegiatan simakan Qur'an di Youtube. Kemudian pada kegiatan tertentu ada proesi khotmil Qur'an, ziarah ke makam ulama maupun pendiri kampus.

Keempat, internalisasi nilai keislaman muncul pada Lembaga/Unit Khusus. Unsiq sebagai Perguruan tinggi islam memiliki beberapa lembaga dan unit khusus. Seperti UNSIQ Halal Center, Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LPTQ), Lembaga Kajian Nusantara dan Aswaja (LKINA), dan juga Unit kegiatan mahasiswa yang berprinsip Islam seperti lembaga dakwah mahasiswa dan lain-lain.

Sistem Pendidikan dan Kurikulum juga mencerminkan prinsip keislaman. Unsiq dalam sistem pendidikannya memadukan mutiara luhur kepesantrenan

dan ke Al-Qur'an dengan pendidikan modern. Sehingga dalam sistem perkuliahan, ada beberapa sisipan matakuliah tambahan yang wajib diikuti. Seperti awal masuk kuliah harus mengikuti BTQ atau Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an, kemudian Pembimbingan Bahasa Arab, ada Mata Kuliah Tahfidzul Qur'an dan kajian-kajian ke Al-Qur'an yang disesuaikan dengan keprodian masing-masing.

Unsiq juga focus pada kegiatan sosial dalam menjalankan praktik kehumasannya. Universitas juga sering mengadakan Bakti sosial seperti bagi sembako, santunan anak yatim piatu, sunatan masal, dan juga penerjuanan ke desa-desa untuk meramaikan bulan ramadhan yang dikemas dalam bentuk (safari dakwah ramadhan), tanggap bencana dan galang dana sampai juga penerjunana relawan. Selain itu kegiatan seperti pengajian rutin dosen, mujahadah rutin, halal bihalal, silaturahmi dan lain sebagainya.

Terakhir, kegiatan kehumasan yang turut menginternalisasi nilai-nilai keislaman tampak pada kegiatan wisata religi. Unsiq telah berhasil membuat Al Qur'an akbar dimana hasil pembuatan pertamanya terpajang di taman Mini Indonesia Indah yang merupakan hadiah dari Unsiq untuk Presiden Soeharto pada masa itu, kemudian terpajang juga di masjid Agung Jawa Tengah. Hingga saat ini proses penulisan masih terus dilakukan, sudah mencapai penulisan Al Qur'am akbar ke-11. Presdien RI Joko Widodo juga pernah melangsungkan kunjungan, serta diberikan kesempatan menuliskan huruf 'Ba" yang nantinya Qur'an tersebut akan dihadiahkan kepada beliau. Setelah terbangun kawsan kampus

II yang berlokasi strategis, kemudian terbangunnya Masjid Baitul Qur'an KH. Muntaha Alhafidz yang sangat megah menjadikan Unsiq sedang mengkonsep sebuah wisata religi dimana nantinya selain berziarah para wisatawan juga bisa melihat proses pembuatan Mushaf Akbar yang rencananya terletak dilantai 4 Masjid.

Selanjutnya berikut ini peneliti kemukakan secara komprehensif internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan Kehumasan di Universitas Sains Al-Qur'an sebagaimana pada halaman berikut ini:

Pengenalan & Promosi, Mensosialisasikan terkait informasi seputar Universitas kepada khalayak umum dengan menggunakan bahasa dan konten-konten yang baik. Hampir sebagian besar konten-konten di media sosial kampus berisi muatan keislaman, seperti video Kalam Jum'at dan juga kata-kata motivasi islami ataupun kutipan ayat Al Qur'an ataupun Hadist. Aturan/Kebijakan Khusus, Universitas juga mengatur beberapa hal, seperti tata cara berpakaian bagi mahasiswa. Dimana kampus yang 100% mahasiswanya memeluk agama Islam diwajibkan memakai kerudung bagi mahasiswa dan juga dilarang menggunakan celana ketat seperti jeans. Bagi laki-laki dilarang menggunakan celana robek-robek/pendek. Pada setiap hari Jum'at seluruh pegawai dan juga dosen harus memakai pakaian ala santri seperti peci, sarung, koko dan diperbolehkan memakai sandal. Selain itu setiap selesai sholat Dzuhur berjamaah ada pembacaan Asmaul Husna dan juga kajian yang pengisinya adalah dosen-dosen yang telah dijadwalkan. Selain itu Unsiq juga menyediakan berbagai beasiswa seperti

beasiswa tahfidzul Qur'an hal itu juga diterapkan dalam penentuan wisudawan terbaik, dimana ada kategori terbaik tahfidz dan terbaik akademik. Unsiq setiap tahunnya mencetak lulusan yang sudah hafidz dan hafidzoh Qur'an.

Event atau Kegiatan, Kegiatan baik skala univertitas yang mengadakan maupun tingkat himpunan mahasiswa tema kegiatannya tidak jauh tentang keIslman. Entah seminar tentang ekonomi, kesehatan, hokum, pendidikan dan sebagainya selalu dikaitkan dengan sisipan Agama Islam. Selain di UNSIQ Diesnatalis atau perayaan Ulang tahun Universitas pada mengundang tokoh-tokoh agama/ulama yang cukup terkenal. Seperti Habib Ali Zaenal Abidin dengan Group Hadroh Az-Zahir nya, kemudian Habib Husein Jafar Al-Hadar salah satu pendakwah dan penulis yang milenial. Gus Sabrang Letto, ustadzah Mumpuni dan masih banyak lagi. Hal itu dibenarkan berdasarkan hasil wawanacara dengan Latu Menur Cahyadi Kabiro Humas UNSIQ Tahun 2017-2021.

"Unsiq juga selalu mengadakan acara rutin setiap bualn puasa yaitu Ramadhan In Campus yang rangkainya dari mulai seminar, qultum, buka bersama, Sholat Maghrib, Isya dan Tarwih berjamaah. Selain itu ada kegiatan simakan Qur'an di Youtube. Kemudian pada kegiatan tertentu ada proesi khotmil Qur'an, ziarah ke makam ulama maupun pendiri kampus."

Lembaga / Unit Khusus, Unsiq sebagai Perguruan tinggi islam memiliki beberapa lemaba dan unit khusus. Seperti UNSIQ Halal Center, Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LPTQ), Lembaga Kajian Nusantara dan Aswaja (LKINA), Pengembangan pribadi yang

unggul, kompetitif dan Qur'ani diproses melalui Qur'anic Spiritual Building (QSB). Pelatihan dan praktek QSB ini ditujukan kepada semua sivitas akademika dan para pegawai UNSIQ dengan harapan dapat membangun semangat, disiplin kinerja dan produktifitas yang tinggi dengan konsep khidmat dan pelayanan dalam kehidupan. QSB ini sebagai pelatihan berjenjang terutama kepada para dosen dan tenaga kependidikan setelah diterima sebagai keluarga besar UNSIQ, dengan pentahapan-pentahapan sampai ketinggian yang lebih tinggi. Kemudian QSB ini juga diberikan kepada para mahasiswa setelah diterima sebagai mahasiswa UNSIQ, juga dalam proses menjalani tugas-tugas akademik, dan diberikan pada saat menjelang kelulusannya. Disamping itu juga disampaikan kepada masyarakat terutama kepada para siswa SMA, SMK, dan MAN diseluruh nusantara dengan target pertama seribu sekolah. Dan menurut penuturan pengelola tim QSB sekarang sudah mencapai lebih dari 1000 sekolah se Indonesia baik dengan cara diundang maupun melalui kunjungan ke UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Unit kegiatan mahasiswa yang berprinsip Islam seperti lembaga dakwah mahasiswa dll. **Sistem Pendidikan dan Kurikulum**, Unsiq dalam sistem pendidikannya memadukan mutiara luhur kepesantrenan dan ke Al-Qur'an dengan pendidikan modern. Sehingga dalam sistem perkuliahan, ada beberapa sisipan matakuliah tambahan yang wajib diikuti. Seperti awal masuk kuliah harus mengikuti BTQ atau Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an, kemudian Pembimbingan Bahasa Arab, ada Mata Kuliah Tahfidzul Qur'an dan kajian-kajian ke Al-Qur'an

yang disesuaikan dengan keprodian masing-masing. Selain itu ada syarat syarat tertentu seperti sebelum mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat harus sudah lulus sertifikasi tahfidz.

Kegiatan Sosial, Unsiq juga sering mengadakan Bakti sosial seperti bagi sembako, santunan anak yatim piatu, sunatan masal, dan juga penerjuanan ke desa-desa untuk meramalkan bulan ramadhan yang dikemas dalam bentuk (safari dakwah ramadhan), tanggap bencana dan galang dana sampai juga penerjunana relawan. Selain itu kegiatan seperti pengajian rutin dosen, mujahadah rutin, halal bihalal, silaturahmi dan lain sebagainya. Wisata Religi, Unsiq telah berhasil membuat Al Qur'an akbar dimana hasil pembuatan pertamanya terpajang di taman Mini Indonesia Indah yang merupakan hadiah dari Unsiq untuk Presiden Soeharto pada masa itu, kemudian terpajang juga di masjid Agung Jawa Tengah. Hingga saat ini proses penulisan masih terus dilakukan, sudah mencapai penulisan Al Qur'am akbar ke-11. Presiden RI Joko Widodo juga pernah melangsungkan kunjungan, serta diberikan kesempatan menuliskan huruf 'Ba' yang nantinya Qur'an tersebut akan dihadiahkan kepada beliau. Setelah terbangun kawasan kampus II yang berlokasi strategis, kemudian terbangunnya Masjid Baitul Qur'an KH. Muntaha Alhafidz yang sangat megah menjadikan Unsiq sedang mengkonsep sebuah wisata religi dimana nantinya selain berziarah para wisatawan juga bisa melihat proses pembuatan Mushaf Akbar yang rencananya terletak dilantai 4 Masjid.

Internalisasi kultur ke-Islaman dalam kegiatan kehumasan dapat diamati dari peran humas yaitu: 1). Humas Sebagai jembatan komunikasi, dalam menjalankan komunikasi yang baik dan benar humas harus memahami prinsip (*Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura*) (Wulur & Pratama, 2021). 2). Humas berperan dalam menjadilm dan menjaga *Relationship*, yaitu humas berusaha membangun hubungan baik dan harmonis dengan berbagai pihak atau dalam islam dikenal dengan *ukhuwah Islamiyah*, 3). Humas berperan sebagai manacemen cadangan, yaitu mengidentifikasi atau meng-cross check kebenaran sebuah isu atau opini terutama hal negative, diaman seorang humas harus mengkoordinasikan hal tersebut kepada pihak interen yang kemudian menjelaskan dan memberikan informasi yang sebenarnya kepada pihak eksternal atau yang dikenal dengan *tabayyun*, serta 4). Humas berperan sebagai pembentuk *Corporate image*, yaitu seorang humas harus selalu memberikan masukan kepada pihak internal untuk berkonsolidasi mendorong peningkatan kualitas sumber daya dengan memberikan kesempatan pada tenaga pendidiknya untuk melanjutkan Pendidikan doktoralnya dan kesempatan bagi mahasiswa menggali potensi untuk meraih prestasi. Sehingga dengan kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas. Hal itu tercermin sebagai bentuk berlomba-lomba dalam kebaikan atau *fastabiqul khairat* (Amilda, 2019).

Data di lapangan Universitas Sains Al-Qur'an dalam aktivitas manajemen kehumasan sudah memperlihatkan

komitmen dalam mengkontruksikan prinsip-prinsip Islam. Peneliti dapat mengemukakan sebuah konsep temuan penelitian ini bahwa "*public relations mangement based on Islamic principles*" artinya adalah manajemen hubungan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Artinya komunikasi humas merupakan sebuah penyampaian pesan-pesan dengan menggunakan pandangan prinsip syariat islam yang prosesnya terencana dan terstruktur.

Manajemen humas di UNSIQ Jawa tengah di Wonosobo telah menginternalisasikan kultur ke-Islaman dalam kegiatan atau aktivitas kehumasannya. Hal itu terlihat pada kegiatan-kegiatan humas seperti aturan/kebijakan khusus, Lembaga/unit khusus, *event*/kegiatan, dan promosi yang selalu menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai bentuk kegiatan. Mengingat posisi humas sangat strategis, maka prinsip-prinsip seperti syariat islam sangat diperlukan oleh praktisi humas untuk dijadikan landasan dan acuan dalam menjalankan kinerja baik secara fungsional maupun operasional dalam perguruan tinggi islam. Kaitannya dengan humas adalah selama tujuan humas itu baik, tidak bertentangan dengan syariat dan mendukung akan tercapainya sebuah tujuan maka hendaknya melakukan kerjasama, artinya satu sama lainnya saling membantu dan tolong menolong dengan cara yang baik pula.

Kontribusi dari Internalisasi kultur Islam pada pelaksanaan aktivitas kehumasan di Universitas Sains Al-Qur'an mampu membantu membangun citra dan reputasi Universitas sebagai perguruan

tinggi islam yang berbasis pesantren. Dalam kaitannya dengan kegiatan kehumasan *tabayyun* atau mencari kejelasan dapat membantu bagian humas mengelola opini dengan baik, terlebih lagi dalam syariat Islam *tabayyun* sangat dianjurkan dalam upaya memperoleh atau mencari suatu kebenaran.

Selanjutnya berikut ini peneliti kemukakan secara komprehensif internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan Kehumasan di Universitas Sains Al-Qur'an sebagaimana pada halaman berikut ini: Pengenalan & Promosi, Mensosialisasikan terkait informasi seputar Universitas kepada khalayak umum dengan menggunakan bahasa dan konten-konten yang baik. Seperti UNSIQ Halal Center, Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LPTQ), Lembaga Kajian Nusantara dan Aswaja (LKINA), dan juga Unite kegiatan mahasiswa yang berprinsip Islam seperti lembaga dakwah mahasiswa dll. Dalam kegiatan kehumasan Sosial, Unsiq juga sering mengadakan Bakti sosial seperti bagi sembako, santunan anak yatim piatu, sunatan masal, dan juga penerjunaan ke desa-desa untuk meramaikan bulan ramadhan yang dikemas dalam bentuk (safari dakwah ramadhan), tanggap bencana dan galang dana sampai juga penerjunaan relawan.

Peran Humas Sebagai jembatan komunikasi, yaitu berupaya dalam melakukan komunikasi yang baik dan benar sesuai dengan prinsip komunikasi islam yaitu *Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura*. Humas berperan dalam manajemen cadangan, yaitu melakukan mengidentifikasi isu atau opini negatif untuk kemudian dikonsolidasikan dengan

pihak-pihak terkait untuk memastikan kebenarannya dan selanjutnya meluruskan atau menjelaskan opini tersebut sesuai ralita (*tabayyun*). Humas menerapkan prinsip *fastabiqul khairat* dalam proses pembentukan Citra. Risalah nilai-nilai Islam atau unsur-unsur pesan (message), penggunaan bahasa serta gaya bicara (retorika) dan bagaimana caranya (how) menjadi hal-hal penting yang ditekankan dalam komunikasi Islam. Hal tersebut tercermin pada kegiatan-kegiatan humas seperti aturan/kebijakan khusus, Lembaga/unit khusus, even/kegiatan, dan promosi yang selalu menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai bentuk kegiatan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, memberikan pemahaman bahwa humas merupakan proses komunikasi antara organisasi dengan publik untuk menciptakan sebuah *public opinion* yang baik guna membangun relasi dan kerjasama demi tercapainya tujuan bersama. Dalam Al Qur'an dan hadist terdapat sebagian kaidah dan prinsip tentang bagaimana merancang dan menyusun program yang baik yang kaitannya dengan *public relations* atau humas. Dalam universitas yang basic nya Islam maka prinsip dan syariat Islam merupakan salah satu acuan utama dalam menjalankan aktivitas kehumasan. Islam memberikan pedoman dalam melakukan pengelolaan melalui Al Qur'an sebagai sumber utama serta hadits dengan jelas dan komprehensif.

UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo telah berkomitmen dalam manajemen dan aktivitas kehumasan untuk

menginternalisasikan prinsip-prinsip Islam. Karena itu konsep yang dapat peneliti kemukakan sebagai temuan penelitian yaitu *public relations mangement based on Islamic principles*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa simpulan bahwa dalam manajemen humas kultur Islam tersebut dinternalisasikan dalam fungsi-fungsi manajemen. Internalisasi kultur keIslaman dalam kegiatan kehumasan dapat diamati dari peran humas yaitu: 1). Humas berperan sebagai komunikator menggunakan prinsip komunikasi islam *Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura*, 2). Humas dalam menjalankan *ukhuwah Islamiyah*, 3). Humas berperan *tabayyun*, serta 4). Humas berperan *fastabiqul khairat*.

Kesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa humas Universitas Sains Al Qur'an sudah menginternalisasi kultur Islam dalam aktivitas dan kegiatan kehumasan. Peneliti percaya bahwa prinsip-prinsip Islam tersebut mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, berbicara dan membangun hubungan, interaksi yang baik, dan mengundang kebaikan, yang pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur yang dilihat oleh semua agama dan ditemukan dalam semua bentuk kebijakan, aturan dan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilda. (2019). *Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang*. *Journal of Islamic Education Management*, 53(9), 1–18. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/download/1907/1787>
- Ardianto Elvinaro. (2014). *Handbook Of Public Relations, Penghantar Komprehensif*. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- DetikEdu. (2021). *10 Perguruan Tinggi NU Terbaik Versi Webometrics 2021*. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5666161/10-perguruan-tinggi-nu-terbaik-versi-webometrics-2021>.
- Deviana, N. K. (2021). *Public Relation Komunikasi Pemasaran Sebagai Media Dalam Aktivitas Manajemen Pemasaran*. *SISTA: Jurnal Akademisi Dan Praktisi ...*, 35–40. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/sista/article/view/1444>
- Fitriyani. (2012). *Islam Dan Kebudayaan*. *Jurnal Studi Islam*, vol. 12, no. 1 129–140.
- Guntoro, G. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan dalam Pendidikan Generasi Muda Muslim di Era Global*. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 53–72. <https://doi.org/10.32533/04104.2020>
- Handayani, J. S., Lestari, P. D., & Agave, A. (2020). *Implementation of Kanagoods marketing public relations program in creation of brand image of Batik Indigo Company*. *Management and Entrepreneurship: Trends of*

- Development*, 3(13), 87–96. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2020-3/13-07>
- Hasibuan, S. . M. (2005). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hudah, N. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik*. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations : Strategi Menjadi Humas Profesional*. Kencana.
- Nabilla Azhary, N., & Dadan Mulyana. (2022). *Manajemen Public Relations Indonesian Flag Football Association*. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(1), 277–283. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i1.900>
- Patrianti, T. (2020). *Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta*. *Kais*, 1(1), 44–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/6289>
- Pratiwi, A. N. (2019). *Evaluasi Strategi Kehumasan Dalam Mengelola Reputasi Universitas Jenderal Soedirman Sebagai Pusat Pengembangan Sumberdaya Perdesaan Berkelanjutan*. *Journalism, Public Relations, Media and Communications Studies Journal*, 1(1), 50–61. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JPRMEDCOM/article/view/3034/1785>
- Rizal, S. (2019). *Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 16–36. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i1.610>
- Sari, K. (2019). *Peran Public Relations dalam Mempertahankan Reputasi Lembaga Penyiaran Sebagai Media Dakwah*. *Matwa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 140–159. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.702>
- Setyaningsih, R., & Subiyantoro. (2013). *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam IAIN Kudus*. vol.12(1), 57–86.
- Setyanto, Y., Anggarina, P. T., & Valentina, A. (2017). *Branding yang Dilakukan Humas pada Perguruan Tinggi Swasta*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 171. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.347>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Mandar Maju.
- Sumpena, D. (2014). *Islam dan Budaya Lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i1.329>
- Syakur, A., & Panuju, R. (2020). *Peran Strategis Public Relation dalam Pengembangan Reputasi Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Promosi di Akademi Farmasi Surabaya*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 128. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.439>

- Wulur, M. B., & Pratama, S. (2021). *Penerapan Komunikasi Efektif Berbasis Islam Dalam Pengembangan Karir*. *Jurnal JBKPI*, vol. 1, no. 01(01), 26–34.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Z. Sukawi. (2020). *Transformasi UNSIQ Dalam Membangun Peradaban Harmonis, Sinergis, dan Integratif*. UNSIQ Press